



KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DI UPT SMA NEGERI 12 WAJO KECAMATAN KEERA

Asrijal¹, Sumarni^{2*}, Hasriani³

^{1,2,3} Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Email: rijalku238@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1454>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 14 February 2026

Keywords:

Democratic Leadership

School Principals

Teacher Work Discipline



ABSTRACT

This study aims to analyze the application of democratic leadership by school principals in improving teacher work discipline at UPT SMA Negeri 12 Wajo, Keera District. The main issue raised is how democratic leadership style is applied and how it impacts the improvement of teacher work discipline. The method used is a qualitative approach with descriptive research, where data is collected through observation, interviews, and documentation studies. Research informants include the principal, vice principal for student affairs, and several subject teachers. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that the head of the Wajo 12 Public High School UPT consistently applies the principles of democratic leadership through the involvement of teachers in decision-making, appreciation of individual potential, and active collaboration among school members. The application of this leadership style has had a real impact on improving teacher work discipline, as seen in increased punctuality, compliance with rules, and professional responsibility in carrying out tasks. These findings contribute to the development of participatory leadership models in secondary education environments to strengthen a collaborative and professional work culture.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di UPT SMA Negeri 12 Wajo Kecamatan Keera. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana gaya kepemimpinan demokratis diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta beberapa guru mata pelajaran. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala UPT SMA Negeri 12 Wajo secara konsisten menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, penghargaan terhadap potensi individu, serta kolaborasi aktif antarwarga sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan ini berdampak nyata terhadap peningkatan disiplin kerja guru, yang terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan tugas. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model kepemimpinan partisipatif di lingkungan pendidikan menengah untuk memperkuat budaya kerja kolaboratif dan profesional.

Kata kunci: Kepemimpinan Demokratis, Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan untuk menghadapi tantangan global. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, sedangkan ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks tersebut, keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah.

Menurut Sastroatmodjo & Sunarno (2024), kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti dan melaksanakan keputusan organisasi. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan bawahannya melalui pengambilan keputusan yang efektif. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan dan memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai tujuan pendidikan (Kadarsih *et al.*, 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu tercapainya efektivitas organisasi sekolah.

Salah satu teori kepemimpinan yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan adalah teori kepemimpinan demokratis. Menurut Rachmadhani & Manafe (2023), gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya yang partisipatif, di mana pemimpin mengutamakan kerja sama, menghargai pendapat bawahannya, dan menekankan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Menurut Pasolong Ciri-ciri kepemimpinan ini antara lain keterbukaan, komunikasi dua arah, serta kemampuan menghargai potensi setiap anggota (Yanti, 2021). Pemimpin demokratis berperan sebagai koordinator yang memfasilitasi kolaborasi, bukan sebagai pengendali tunggal kekuasaan. Dengan demikian, teori ini menempatkan pemimpin sebagai fasilitator bagi partisipasi anggota organisasi.

Dalam konteks sekolah, penerapan kepemimpinan demokratis oleh kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap disiplin kerja guru. Disiplin kerja sendiri diartikan sebagai sikap mental yang mencerminkan ketataan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesediaan menjalankan tugas dengan tepat waktu serta konsisten (Silitonga & Faddila, 2023). Menurut Mulyasa (Hafidulloh *et al.*, 2021), disiplin merupakan bentuk perilaku tertib yang dibangun melalui kebiasaan positif dalam bekerja, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan, dan konsistensi dalam pelaksanaan tugas. Dalam organisasi pendidikan, guru yang memiliki disiplin tinggi akan melaksanakan pembelajaran dengan tanggung jawab, yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menguatkan hubungan antara kepemimpinan demokratis dan peningkatan kedisiplinan kerja guru. Penelitian Rosmida (2022) menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis di SMAN 5 Bulukumba menciptakan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan semangat kolaborasi guru. Ningrum (2021) menemukan bahwa kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan demokratis di MAN 2 Sleman berhasil meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru melalui pengambilan keputusan partisipatif. Selanjutnya, penelitian Hemilna (2018) menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis mampu membangun karakter disiplin siswa dan guru melalui komunikasi terbuka dan keteladanan pemimpin. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kedisiplinan kerja dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kepentingan ilmiah untuk menelaah bagaimana gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan dalam meningkatkan disiplin kerja guru di UPT SMA Negeri 12 Wajo Kecamatan Keera, Kabupaten Wajo. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan fenomena sosial secara alami berdasarkan pengalaman dan pandangan partisipan (Nurrisa *et al.*, 2025). Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di lingkungan sekolah tersebut.

Partisipan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan peran dan keterlibatan langsung dalam objek penelitian. Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan tiga orang guru mata pelajaran. Data yang dikumpulkan mencakup data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber, metode, dan member checking untuk memastikan validitas dan reliabilitas informasi (Subakti *et al.*, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: 1) reduksi data, yaitu penyederhanaan dan pemilihan data penting sesuai fokus penelitian; 2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi dan tema temuan; serta 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni interpretasi hasil analisis dengan pengecekan ulang kepada informan untuk menjamin keakuratan dan kredibilitas hasil.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru di lingkungan pendidikan menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala UPT SMA Negeri 12 Wajo menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis secara konsisten dalam menjalankan tugasnya. Bentuk nyata dari kepemimpinan tersebut meliputi pengambilan keputusan bersama, penghargaan terhadap potensi individu, keterbukaan terhadap kritik dan saran, serta kerja sama dengan bawahan.

Pertama, dalam pengambilan keputusan, Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 12 Wajo secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis, khususnya dalam hal pengambilan keputusan, dengan menekankan pada partisipasi aktif dan kolaborasi dari seluruh guru dan staf.

Kedua, kepala sekolah menunjukkan penghargaan terhadap potensi guru dan staf dengan menempatkan mereka sesuai bidang keahlian, memberikan kesempatan mengikuti pelatihan dan workshop, serta memberi ruang inovasi dalam kegiatan

pembelajaran. Strategi *the right man on the right place* ini membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi maksimal.

Ketiga, kepala sekolah menciptakan iklim komunikasi yang terbuka dan dialogis. Guru dan staf diberi kesempatan menyampaikan kritik, saran, maupun pendapat baik. Budaya keterbukaan ini membangun rasa saling percaya dan memperkuat semangat kerja kolektif.

Keempat, dalam aspek kerja sama, upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 12 Wajo dalam menciptakan dan memperbaiki hubungan pada seluruh bawahannya terbukti melalui penghargaan dan pendekatan.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang diterapkan berkontribusi positif dalam membangun suasana kerja yang harmonis, partisipatif, dan berorientasi pada kemajuan bersama.

2. Pengaruh Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Kerja Guru

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Penerapan kepemimpinan demokratis di UPT SMA Negeri 12 Wajo berdampak positif terhadap dua indikator utama disiplin kerja guru, yaitu ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap peraturan.

Pertama, dalam aspek ketepatan waktu, hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru hadir di sekolah sebelum bel berbunyi dan memulai pelajaran sesuai jadwal. tingkat ketepatan waktu dalam disiplin kerja guru di UPT SMA Negeri 12 Wajo berada pada kategori Cukup Baik hingga Sangat Baik. Mayoritas guru menunjukkan ketepatan waktu yang konsisten terhadap aturan dan prosedur sekolah.

Kedua, dari sisi kepatuhan terhadap peraturan, tingkat kepatuhan guru terhadap peraturan, ketaatan pada peraturan kerja di sekolah ini tergolong Cukup Baik hingga Tinggi. Guru-guru tidak hanya memenuhi kewajiban formal mereka, tetapi juga menunjukkan etos kerja dan dedikasi yang tinggi di luar jam dinas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja guru, baik dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, maupun kepatuhan terhadap aturan sekolah. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan menghargai potensi bawahan terbukti efektif menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Pembahasan

1. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi kepemimpinannya secara demokratis, ditandai oleh partisipasi aktif bawahan, penghargaan terhadap potensi, keterbukaan komunikasi, dan kerja sama tim. Hal ini sejalan dengan teori Musfiyah (2024) yang mendefinisikan kepemimpinan demokratis sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak. Pendekatan ini berorientasi pada kepentingan kelompok, bukan kepentingan pribadi pemimpin.

Dalam praktiknya, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan staf dalam pengambilan keputusan melalui rapat koordinasi, musyawarah, atau forum kerja bersama. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap

kebijakan sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh (Saifudin *et al.* 2024) bahwa kualitas keputusan dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota dalam proses pembuatannya. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan tidak hanya efektif secara manajerial tetapi juga diterima secara moral oleh seluruh anggota organisasi.

Selain itu, kepala sekolah secara aktif menghargai dan memberdayakan potensi setiap bawahannya. Ia menempatkan guru sesuai dengan keahlian dan minatnya (*the right man on the right place*) serta memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk pengembangan profesional. Tindakan ini mendukung teori Nursahwal & Musdalifa (2025) yang menyatakan bahwa penempatan dan pengembangan SDM yang tepat menjadi faktor kunci dalam peningkatan kualitas kinerja organisasi. Dengan memberikan ruang pertumbuhan, kepala sekolah tidak hanya mendelegasikan tugas tetapi juga membangun kepercayaan dan tanggung jawab bersama.

Kepala sekolah juga berhasil membangun iklim komunikasi terbuka dan dialogis. Guru diberi kebebasan menyampaikan pendapat, kritik, maupun saran tanpa rasa takut. Temuan ini sesuai dengan teori Kusuma (2020) yang menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang sehat meningkatkan wibawa pemimpin dan kepercayaan anggota. Kondisi tersebut memperkuat budaya partisipatif dan menciptakan rasa saling menghargai antarwarga sekolah. Dalam konteks ini, keterbukaan kepala sekolah menciptakan ruang aman (*safe space*) untuk berdiskusi, sehingga mendorong inovasi dan perbaikan berkelanjutan.

Selanjutnya, aspek kerja sama juga menjadi kekuatan utama kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah memfasilitasi kolaborasi melalui pembentukan tim kerja, kepanitiaan, dan komunitas belajar guru. Kolaborasi ini meningkatkan efisiensi, memperkuat solidaritas, dan mempercepat pencapaian tujuan organisasi. Hal ini sesuai dengan teori (Mikraj *et al.* 2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mampu membangun sinergi dan semangat kolektif (*esprit de corps*) dalam mencapai visi bersama. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis yang diterapkan di UPT SMA Negeri 12 Wajo terbukti efektif dalam membangun organisasi sekolah yang inklusif, komunikatif, dan berdaya saing.

2. Peningkatan Disiplin Kerja Guru

Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berimplikasi langsung terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, disiplin guru meningkat karena mereka dilibatkan dalam perumusan kebijakan dan merasa memiliki tanggung jawab moral terhadap keputusan yang dihasilkan. Kondisi ini sejalan dengan teori Arikunto (Hafidulloh *et al.* 2021) yang menyatakan bahwa disiplin kerja dipengaruhi oleh kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi individu dalam aturan organisasi.

Aspek pertama adalah ketepatan waktu, di mana sebagian besar guru hadir tepat waktu, memulai pelajaran sesuai jadwal, dan menyelesaikan administrasi dengan tertib. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah keteladanan kepala sekolah serta sistem kontrol seperti absensi dan supervisi rutin. Sesuai dengan teori (Saputri *et al.* 2025), ketepatan waktu merupakan manifestasi dari komitmen afektif guru terhadap organisasi, di mana disiplin muncul bukan karena paksaan tetapi karena kesadaran profesional.

Aspek kedua adalah kepatuhan terhadap peraturan dan tanggung jawab. Guru menunjukkan tingkat ketiautan yang tinggi terhadap tata tertib sekolah dan kesediaan

melaksanakan kegiatan tambahan seperti pembinaan ekstrakurikuler, kepanitiaan, dan pendampingan lomba. Hal ini sejalan dengan teori (Salsabillah Putri *et al.* 2025) bahwa kedisiplinan mencerminkan kesadaran individu untuk menaati norma sosial dan peraturan organisasi tanpa tekanan eksternal. Di sekolah ini, kedisiplinan bersifat partisipatif-guru taat karena merasa memiliki komitmen moral terhadap kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Secara umum, temuan penelitian ini menguatkan teori Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, yang menyebutkan bahwa disiplin merupakan kesanggupan menaati kewajiban dan menghindari larangan dalam peraturan kedinasan. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif baru bahwa disiplin kerja guru tidak hanya terbentuk dari kewajiban formal, melainkan juga dari kesadaran kolektif yang tumbuh melalui gaya kepemimpinan yang partisipatif dan menghargai.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis kepala UPT SMA Negeri 12 Wajo memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Gaya kepemimpinan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan di kalangan guru, sehingga disiplin tidak lagi sekadar kewajiban, melainkan komitmen bersama. Secara keseluruhan, tingkat disiplin guru berada pada kategori cukup baik hingga tinggi, dengan dukungan faktor internal seperti profesionalisme dan komitmen, serta faktor eksternal berupa motivasi, bimbingan pimpinan, dan kerja sama sejawat.

Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis bukan hanya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi peningkatan kualitas profesionalisme guru. Model ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain untuk membangun budaya kerja kolaboratif dan disiplin yang berkelanjutan. Selain itu, adanya partisipasi guru dalam pengambilan keputusan menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih mendalam terhadap kinerja dan hasil pendidikan.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah, yakni UPT SMA Negeri 12 Wajo, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya mewakili sekolah lain dengan kondisi sosial, budaya, dan gaya kepemimpinan yang berbeda. Selain itu, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa pengujian statistik mendalam, sehingga interpretasi hasil masih bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan ke beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda guna melihat sejauh mana gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh secara umum terhadap disiplin kerja guru. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional atau eksperimental juga dapat dilakukan untuk mengukur hubungan dan tingkat pengaruh secara lebih objektif. Selain itu, aspek lain seperti kepuasan kerja, motivasi intrinsik, dan efektivitas komunikasi organisasi dapat diteliti untuk memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memperkuat disiplin kerja guru.

REFERENSI

- Hafidulloh, Dr. Drs. S.E., Iradawaty, Sofiah Nur, S.E., M. ., & Mochklas, Dr. Mochamad, S.Si., M. . (2021). *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*. [Https://Edeposit.Perpusnas.Go.Id/Collection/](https://Edeposit.Perpusnas.Go.Id/Collection/)
- Hafidulloh, Dr. Drs. S.E., Iradawaty, Sofiah Nur, S.E., M. ., & Mochklas, Dr. Mochamad, S.Si., M. . (2021). *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*.

<Https://Edeposit.Perpusnas.Go.Id/Collection/>

- Hemilna. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sman 1 Seulimeum Aceh Besar. *Tarbiyah, Fakultas Keguruan, D A N Ar-Raniry, Universitas Islam Negeri*, 24. <Https://Ipqi.Org/Tiga-Gaya-Kepemimpinan-Utama-Dalam-Manajemen/>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>
- Kusuma, S. (2020). *IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA PIMPINAN*. 1(1). <Https://url-shortener.me/3MP8>
- Mikraj, A. L., Hidayatulloh, A., Kr, M. I., Subkhana, T., & Fathoni, T. (2025). *Strategi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kolaborasi Di Sekolah MA Ma 'ArifBalong*.5(01),161-174. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37680/Almikraj.V5i2.6275 AL>
- Musfiroh, K. A., Fanani, A. F., Kurniawan, B., & Amaniyah, K. (2024). Analisis Efektivitas Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan. *Journal Of Islamic Education Management*, Vol. 5 No. 2 (2024), 1(1). <Https://Doi.Org/10.23959/Sfddrj-1000002>
- Ningrum, H. S. S. (2021). *Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 2 Sleman Yogyakarta*. <Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/37695/>
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793-800. <Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Nursahwal, & Musdalifa. (2025). Sistem Dan Prosedur Penempatan Tenaga KERJA DALAM. *Journal In Management And Entrepreneurship*, 5(1), 1-9. <Https://Doi.Org/10.1234/Jhrms.2024.0025>
- Rachmadhani, S., & Manafe, L. A. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Demokratis. *Digital Economic, Management And Accounting Knowledge Development*, 5(1), 82-98. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.46757/Demand.V5i1.313>
- Rosmida. (2022). Efektivitas Penerapan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Di SMAN 5 Bulukumba. <Https://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint>
- Saifudin, Maryanto, & Suharyat, Y. (2024). Teknik Pengambilan Keputusan Dalam BERORGANISASI Saifudin1. *Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132-141. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55681/Nusra.V5i1.1867>
- Salsabillah Putri, Nurhafizah, Putra, & Muda, M. R. (2025). JKIP : *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Integrated Elementary School In Pekanbaru* Analisis Kedisiplinan Guru Dalam Menaati Peraturan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum Pekanbaru. 5(4), 868-873. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.55583/Jkip.V5i4.1148>
- Saputri, L., Iryani, E., & Muspawi, M. (2025). *Analisis Komitmen Organisasi Guru Dalam Kehadiran Dan Disiplin Mengajar Di SMK Negeri 11 Muaro Jambi*. 4(2), 8452-8455. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31004/Jerkin.V4i2.3239>
- Sastroatmodjo, Sunarno, Et Al. (2024). *Kepemimpinan: Teori Dan Implementasi*. <Https://Repository.Penerbiteureka.Com/Publications/568146/Kepemimpinan-Teori-Dan-Implementasi#Cite>
- Silitonga, K. M., & Faddila, S. P. (2023). Peran Kedisiplinan Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Harum Maju Mapan Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1584-

-
1594. <Https://Doi.Org/10.55681/Economina.V2i7.653>
- Subakti, H., Hurit, R. U., Eni, G. D., Yufrinalis, M., Maria, S. K., Adwiah, R., Syamil, A., Mbari, M. A. F., Putra, S. H. J., Solapari, N., Musriati, T., & Amane, A. P. O. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March). CV. MEDIA SAINS INDONESIA. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/388893088_EKSPLORASI_KUALITATIF_Teori_Dan_Aplikasi
- Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/1/Uud-1945>
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru. *Journa Of Islamic Education Management* , 6(1), 9–24. <Https://Ejournal.Iainpalopo.Ac.Id/Index.Php/Kelola>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA